JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

Keputusan Investasi dan Valuasi Proyek Sintesis Teori, Metode Penilaian dan Implikasi Manajerial

R Mochamad Daud Rizky F[1*], Herry Achmad Buchory[2]
[12] Universitas Widyatama, Indonesia
[*] E-mail: daud.rizky@widyatama.ac.id

Information Article

History Article
Submission: 15-10-2026
Revision: 30-10-2026
Published: 10-11-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.915

A B S T R A K

Keputusan investasi dan valuasi proyek merupakan proses strategis dalam manajemen keuangan perusahaan yang menentukan bagaimana organisasi mengalokasikan sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang. Artikel ini membahas konsep fundamental, metode evaluasi, serta perspektif teoretis yang berkaitan dengan keputusan investasi perusahaan dan valuasi proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur konseptual berdasarkan buku teks manajemen keuangan perusahaan dan penelitian terdahulu mengenai penganggaran modal (*capital budgeting*), arus kas terdiskonto (*discounted cash flow*), opsi riil (*real options*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan pengambilan keputusan manajerial. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Net Present Value* (NPV) merupakan kriteria utama dalam penilaian investasi karena secara langsung mengukur potensi penciptaan nilai perusahaan. Namun, efektivitasnya bergantung pada keandalan proyeksi arus kas dan tingkat diskonto. Pada proyek yang memiliki ketidakpastian, komitmen investasi yang tidak dapat dibatalkan, serta fleksibilitas manajerial, metode NPV konvensional dapat menjadi kurang memadai. Oleh karena itu, *Internal Rate of Return* (IRR), periode pengembalian investasi (*payback period*), dan indeks profitabilitas (*profitability index*) digunakan sebagai alat evaluasi pelengkap. Selain itu, keputusan investasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi, ketersediaan sumber daya, kualitas informasi, dan mekanisme tata kelola. Artikel ini mengusulkan kerangka keputusan investasi terpadu yang mencakup analisis arus kas inkremental, biaya modal yang sesuai, analisis sensitivitas, analisis skenario, opsi riil, dan evaluasi pascainvestasi. Kerangka ini menghubungkan penilaian keuangan dengan strategi perusahaan, tata kelola, dan pembelajaran organisasi guna mendukung keputusan investasi yang lebih efektif, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Valuasi Proyek, Penganggaran Modal, *Net Present Value*, Manajemen Keuangan Perusahaan

A B S T R A C T

Investment decisions and project valuation are strategic corporate finance processes that determine how organizations allocate resources to create long-term economic value. This article examines fundamental concepts, evaluation methods, and theoretical

Acknowledgment

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

perspectives related to corporate investment decisions and project valuation. It employs a conceptual literature review based on corporate finance textbooks and previous studies concerning capital budgeting, discounted cash flow, real options, corporate governance, and managerial decision-making. The findings indicate that Net Present Value (NPV) is the primary investment appraisal criterion because it directly measures potential value creation. However, its effectiveness depends on the reliability of projected cash flows and discount rates. In projects characterized by uncertainty, irreversible investments, and managerial flexibility, conventional NPV may be insufficient. Therefore, Internal Rate of Return (IRR), payback period, and profitability index serve as complementary evaluation tools. Furthermore, investment decisions are influenced by organizational size, resource availability, information quality, and governance mechanisms. This article proposes an integrated investment decision framework incorporating incremental cash flow analysis, appropriate cost of capital, sensitivity analysis, scenario analysis, real options, and post-investment evaluation. The framework connects financial assessment with corporate strategy, governance, and organizational learning to support more effective investment decisions, minimize financial risks, and enhance sustainable corporate value creation.

Key word: *Investment Decision, Project Valuation, Capital budgeting, Net Present Value, Corporate Finance*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan utama dalam manajemen keuangan korporasi karena menentukan aset, teknologi, kapasitas, dan peluang bisnis yang akan menjadi sumber arus kas masa depan. Kesalahan dalam keputusan investasi dapat mengikat modal pada proyek yang tidak produktif, memperbesar risiko likuiditas, dan melemahkan daya saing. Sebaliknya, keputusan yang didukung analisis memadai dapat membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya ke proyek yang memberikan pengembalian sesuai risiko dan meningkatkan nilai ekonomi.

Dalam kerangka keuangan korporasi, penilaian proyek tidak cukup didasarkan pada laba akuntansi atau besarnya penerimaan nominal. Keputusan harus mempertimbangkan arus kas inkremental, nilai waktu uang, risiko, biaya modal, dan biaya peluang. Brealey, Myers, dan Allen (2020) serta Berk dan DeMarzo (2023) menempatkan analisis arus kas terdiskonto dan NPV sebagai dasar penting dalam evaluasi investasi jangka panjang. Damodaran (2012) juga menekankan hubungan antara nilai aset, arus kas yang diharapkan, pertumbuhan, dan risiko.

Walaupun demikian, keputusan nyata dibuat dalam kondisi informasi tidak sempurna dan tidak-pastian. Proyek dapat menghadapi perubahan permintaan, biaya input, teknologi, kebijakan pemerintah, maupun respons pesaing. Investasi yang tidak mudah dibatalkan juga mengandung nilai fleksibilitas:

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

perusahaan mungkin memperoleh manfaat dengan menunda, memperluas, mengubah, atau menghentikan proyek setelah informasi baru tersedia. Perspektif real options mengembangkan gagasan ini sebagai pelengkap valuasi konvensional (Myers, 1977; Dixit & Pindyck, 1994; Trigeorgis, 1996).

Penelitian lapangan Graham dan Harvey (2001) memperlihatkan bahwa praktik perusahaan tidak selalu mengikuti rekomendasi teori secara seragam. Tinjauan literatur Sureka et al. (2022) menunjukkan luasnya perkembangan kajian *capital budgeting*, sementara Farooq et al. (2022) merangkum faktor-faktor yang memengaruhi investasi korporasi, termasuk asimetri informasi, kepemilikan kas, tidak-pastian kebijakan, risiko spesifik perusahaan, dan kualitas tata kelola. Perkembangan ini menegaskan bahwa kualitas keputusan investasi dipengaruhi bukan hanya oleh rumus valuasi, tetapi juga oleh proses organisasi dan konteks kelembagaan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur konseptual. Bahan utama mencakup buku teks keuangan korporasi dan valuasi, teori investasi dan real options, serta artikel jurnal yang membahas praktik *capital budgeting* dan keputusan investasi korporasi. Literatur yang menjadi landasan mencakup Brealey et al. (2020), Berk dan DeMarzo (2023), Damodaran (2012), Dixit dan Pindyck (1994), Graham dan Harvey (2001), Sureka et al. (2022), serta Farooq et al. (2022). Penelusuran tambahan pada sumber web digunakan untuk memeriksa relevansi publikasi dan mengidentifikasi kajian terbaru tentang *capital budgeting*.

Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan sumber ke dalam lima tema: (1) dasar penilaian arus kas dan nilai waktu uang; (2) kriteria *capital budgeting*; (3) risiko dan fleksibilitas manajerial; (4) faktor organisasi dan tata kelola; serta (5) implikasi penerapan lintas konteks. Karena artikel ini tidak menerapkan protokol *systematic review* yang terdokumentasi lengkap termasuk strategi pencarian menyeluruh, kriteria inklusi-eksklusi formal, penghapusan duplikasi, dan alur PRISMA hasilnya harus dipahami sebagai sintesis konseptual, bukan klaim cakupan literatur yang exhaustif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan investasi menghubungkan strategi perusahaan dengan alokasi modal. Tahap awalnya adalah menentukan kebutuhan atau peluang bisnis, lalu mengidentifikasi alternatif, memperkirakan arus kas inkremental, menilai risiko, memilih tingkat diskonto, dan membandingkan hasil valuasi. Biaya tenggelam (sunk cost) yang telah terjadi umumnya tidak relevan bagi keputusan ke depan, sedangkan biaya peluang, dampak terhadap proyek lain, dan perubahan modal kerja perlu dimasukkan apabila berubah akibat proyek.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

NPV dihitung sebagai nilai sekarang seluruh arus kas bersih masa depan dikurangi investasi awal. NPV positif menunjukkan bahwa proyek diperkirakan menghasilkan nilai melebihi tingkat pengembalian yang disyaratkan, dengan asumsi arus kas dan tingkat diskonto tepat. Keunggulan NPV adalah menyajikan nilai dalam satuan uang dan mempertimbangkan keseluruhan arus kas yang relevan. Namun, NPV bukan kebenaran yang berdiri sendiri: hasilnya bergantung pada mutu proyeksi, pemilihan tingkat diskonto, asumsi pertumbuhan, nilai terminal, dan konsistensi perlakuan pajak serta inflasi.

Tabel 1.Perbandingan Metode *Capital budgeting*

Metode	Kegunaan utama	Keterbatasan	Peran yang disarankan
NPV	Mengukur nilai bersih setelah memperhitungkan nilai waktu uang.	Sensitif terhadap proyeksi dan tingkat diskonto.	Kriteria utama bagi proyek independen.
IRR	Menghasilkan tingkat pengembalian implisit proyek.	Dapat menghasilkan lebih dari satu IRR dan konflik peringkat.	Indikator pelengkap; evaluasi NPV saat hasil bertentangan.
Payback period	Mengukur waktu pemulihan investasi awal.	Versi sederhana mengabaikan nilai waktu uang dan arus kas setelah payback.	Indikator likuiditas, bukan ukuran utama penciptaan nilai.
Discounted payback	Mengukur pemulihan investasi dengan arus kas terdiskonto.	Tetap mengabaikan arus kas setelah batas pemulihan.	Pelengkap jika organisasi menekankan pemulihan modal.
Profitability index	Membandingkan nilai kini arus kas dengan investasi awal.	Tidak selalu menghasilkan kombinasi optimal untuk proyek indivisibel atau saling eksklusif.	Alat bantu saat terdapat kendala modal.
Real options	Menilai fleksibilitas menunda, memperluas, mengubah, atau menghentikan proyek.	Kompleks dan rentan terhadap asumsi yang sulit diestimasi.	Pelengkap DCF untuk proyek dengan ketidakpastian dan fleksibilitas nyata.

Sumber: data diolah (2026)

Metode-metode tersebut tidak sepenuhnya saling menggantikan. IRR dan *payback* dapat memudahkan komunikasi, tetapi keputusan akhir perlu mengacu pada tujuan dan kendala yang relevan. Dalam proyek saling eksklusif, perbedaan skala atau waktu arus kas dapat membuat peringkat IRR berbeda dari NPV. Karena itu, manajer perlu memahami pertanyaan yang dijawab oleh setiap ukuran, bukan sekadar memilih angka yang tampak paling menarik.

Risiko proyek dan biaya modal

Biaya modal mencerminkan tingkat pengembalian yang disyaratkan penyedia dana untuk risiko yang ditanggung. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) sering digunakan untuk mendiskontokan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

arus kas bebas perusahaan apabila struktur pendanaan dan risiko proyek sejalan dengan asumsi WACC tersebut. Penggunaan WACC perusahaan secara mekanis untuk semua proyek dapat menimbulkan kesalahan jika risiko proyek berbeda secara material dari bisnis inti. Selain itu, arus kas nominal perlu didiskontokan dengan tingkat nominal, sedangkan arus kas riil perlu dipasangkan dengan tingkat riil.

Ketidakpastian dapat ditelaah melalui sensitivitas, skenario, dan simulasi. Analisis sensitivitas mengubah satu variabel pada satu waktu; analisis skenario mengubah sejumlah asumsi yang saling berkaitan; sedangkan simulasi *Monte Carlo* menghasilkan distribusi hasil berdasarkan distribusi probabilitas input. Teknik ini membantu menunjukkan rentang kemungkinan, tetapi tidak menghilangkan ketidakpastian atau menggantikan pertimbangan atas kualitas data.

Real options dan fleksibilitas manajerial

NPV konvensional sering memperlakukan rencana investasi seolah-olah manajer harus berkomitmen pada satu jalur tetap. Pada kenyataannya, manajer dapat memiliki opsi untuk menunggu informasi, membangun secara bertahap, memperluas kapasitas ketika permintaan tumbuh, mengubah teknologi, atau menghentikan proyek. Myers (1977) menghubungkan peluang pertumbuhan dengan opsi investasi, sedangkan Dixit dan Pindyck (1994) menjelaskan keputusan investasi di bawah ketidakpastian dan irreversibilitas.

Real options relevan apabila fleksibilitas tersebut benar-benar tersedia dan memiliki konsekuensi ekonomi. Pendekatan ini bukan alasan untuk menaikkan nilai proyek secara subjektif. Hak untuk menunda harus didukung oleh kemampuan menunggu; opsi ekspansi bergantung pada kapasitas dan peluang pasar; opsi keluar bergantung pada nilai sisa dan biaya penghentian. Perhitungan perlu dirancang agar nilai fleksibilitas tidak dihitung dua kali apabila sebagian manfaatnya sudah tercermin dalam proyeksi DCF.

Praktik perusahaan, tata kelola, dan perilaku

Graham dan Harvey (2001) menemukan variasi dalam penggunaan teknik penilaian di antara perusahaan dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan pilihan metode. Temuan tersebut penting karena mengingatkan bahwa praktik *capital budgeting* dipengaruhi sumber daya analitis, kebutuhan likuiditas, proses internal, dan kemampuan mengakses data. Metode sederhana dapat berguna untuk keputusan rutin atau sebagai indikator tambahan, tetapi menjadi berisiko jika digunakan sebagai satu-satunya dasar bagi proyek besar dan berjangka panjang.

Farooq et al. (2022) merangkum bahwa faktor seperti asimetri informasi, kepemilikan kas, ketidakpastian kebijakan, risiko spesifik perusahaan, kualitas tata kelola, dan diversifikasi pendanaan berhubungan dengan keputusan investasi korporasi. Di samping itu, insentif manajerial dan bias

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

optimisme dapat mendorong proyeksi yang terlalu tinggi atau mempertahankan proyek yang seharusnya dihentikan. Pengawasan independen, dokumentasi asumsi, pemisahan pengusul dan penilai, serta post-audit dapat membantu mengurangi risiko tersebut.

Tabel 2. Kesesuaian metode dengan konteks investasi

Konteks	Risiko atau penggerak nilai	Pendekatan yang relevan
Manufaktur dan aset tetap	Utilisasi, CapEx, produktivitas, biaya input, pemeliharaan, nilai residu.	NPV/DCF, sensitivitas harga-volume-biaya, skenario, post-audit.
Teknologi dan pengembangan produk	Adopsi, monetisasi, keusangan, ketidakpastian tinggi.	DCF berbasis skenario, investasi bertahap, real options.
Event dan hospitality	Musiman, pemesanan, pembatalan, utilisasi, biaya tetap.	NPV, break-even, skenario permintaan, sensitivitas tingkat utilisasi.
Modal kerja	Piutang, persediaan, syarat kredit, kebutuhan kas operasi.	Analisis siklus konversi kas, arus kas inkremental, proyeksi likuiditas, NPV bila dampak lintas periode material.
Aset keuangan	Risiko pasar, likuiditas, arus kas, diversifikasi, horizon.	DCF atau model arus kas yang sesuai, valuasi relatif, teori portofolio dan risiko sistematis.

Sumber: data diolah (2026)

Konteks memengaruhi input dan perangkat analisis, bukan menghapus prinsip dasar valuasi. Untuk modal kerja, likuiditas dan siklus konversi kas biasanya menjadi fokus utama, sementara investasi aset tetap memerlukan proyeksi arus kas jangka panjang dan biaya modal yang tepat. Untuk aset keuangan, harga pasar dan risiko portofolio perlu diperhatikan selain estimasi nilai fundamental.

Kerangka integratif untuk keputusan investasi

Berdasarkan sintesis literatur, proses keputusan investasi yang kuat dapat disusun dalam enam tahap. Pertama, definisikan tujuan, kebutuhan, dan alternatif termasuk pilihan untuk tidak berinvestasi. Kedua, validasi kelayakan pasar, teknis, operasional, hukum, sumber daya manusia, dan dampak keberlanjutan. Ketiga, estimasi arus kas inkremental setelah pajak dengan memasukkan CapEx, modal kerja, biaya operasi, biaya peluang, dan nilai residu. Keempat, pilih tingkat diskonto yang sesuai dengan risiko dan konsisten dengan sifat arus kas. Kelima, hitung NPV dan indikator pendukung, lalu uji sensitivitas, skenario, serta real options jika terdapat fleksibilitas yang nyata. Keenam, tetapkan pemilik manfaat, indikator keberhasilan, dan proses post-audit.

Kerangka ini menempatkan valuasi sebagai bagian dari sistem tata kelola dan pembelajaran, bukan sebagai kalkulasi yang selesai setelah proyek disetujui. Post-audit membandingkan proyeksi dengan hasil aktual, mengidentifikasi penyebab selisih, dan memperbaiki kualitas model pada keputu-

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

san berikutnya. Selain aspek finansial, faktor keselamatan, kepatuhan, dampak lingkungan, reputasi, dan kepentingan pemangku kepentingan perlu dinilai secara eksplisit karena dapat memengaruhi risiko dan keberlanjutan proyek.

Implikasi dan Agenda Penelitian

Bagi praktisi, implikasi utama artikel ini adalah perlunya keseimbangan antara disiplin kuantitatif dan penilaian strategis. NPV sebaiknya menjadi kriteria utama untuk mengukur nilai, sementara indikator lain dipilih sesuai tujuan tambahan seperti likuiditas atau keterbatasan modal. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas proyeksi, membedakan risiko antarproyek, mencatat asumsi, dan melakukan evaluasi pasca-investasi. Organisasi yang lebih kecil dapat menerapkan model sederhana tetapi konsisten, dan meningkatkan kompleksitas seiring meningkatnya materialitas serta ketidakpastian proyek.

Bagi penelitian lanjutan, beberapa agenda layak dikembangkan. Pertama, menguji apakah penggunaan analitik digital dan kecerdasan buatan meningkatkan akurasi proyeksi dan kualitas keputusan investasi. Kedua, menelaah bagaimana insentif, bias optimisme, dan kualitas tata kelola memengaruhi estimasi arus kas. Ketiga, menguji kapan real options menghasilkan nilai tambah dibandingkan NPV konvensional. Keempat, mengkaji integrasi risiko ESG dan iklim dalam arus kas serta biaya modal. Kelima, membandingkan praktik *capital budgeting* pada UKM dan perusahaan besar dengan mempertimbangkan sektor, akses pendanaan, dan kompetensi manajerial.

Kontribusi penelitian pada bidang ini sebaiknya tidak berhenti pada pengulangan bahwa NPV merupakan metode yang unggul secara normatif. Pertanyaan yang lebih bernilai adalah kondisi apa yang membuat proses penilaian lebih akurat, mekanisme apa yang menghubungkan kualitas keputusan dengan kinerja proyek, serta bagaimana ketidakpastian dan kemampuan organisasi membatasi atau memperkuat manfaat metode tertentu.

SIMPULAN

Keputusan investasi dan valuasi proyek merupakan inti dari alokasi modal dan penciptaan nilai perusahaan. NPV menyediakan dasar penilaian yang kuat karena mengintegrasikan arus kas, waktu, dan biaya peluang modal. Namun, keandalannya bergantung pada kualitas estimasi arus kas dan pemilihan tingkat diskonto yang sesuai dengan risiko proyek. IRR, payback period, dan profitability index dapat memperkaya informasi, tetapi masing-masing memiliki keterbatasan dan tidak selalu menghasilkan peringkat proyek yang konsisten.

Ketidakpastian, irreversibilitas, tata kelola, perilaku manajerial, dan konteks organisasi menentukan bagaimana metode diterapkan. Real options dapat melengkapi DCF ketika fleksibilitas manajerial

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4824-2831

nyata dan bernilai. Dengan demikian, proses investasi yang berkualitas perlu mengintegrasikan penilaian finansial, analisis risiko, evaluasi strategis, dokumentasi keputusan, dan post-audit. Agenda penelitian berikutnya dapat memperluas pemahaman tentang peran digitalisasi, bias, risiko keberlanjutan, dan kapabilitas organisasi dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Berk, J., & DeMarzo, P. (2023). Corporate finance (6th ed.). Pearson.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). Principles of corporate finance (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Damodaran, A. (2012). Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset (3rd ed.). Wiley.

Dixit, A. K., & Pindyck, R. S. (1994). Investment under uncertainty. Princeton University Press. https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691034102/investment-under-uncertainty

Farooq, U., Tabash, M. I., Al-Naimi, A. A., & Drachal, K. (2022). Corporate investment decision: A review of literature. Journal of Risk and Financial Management, 15(12), 611. https://doi.org/10.3390/jrfm15120611

Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. Journal of Financial Economics, 60(2–3), 187–243. https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00044-7

Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. The Journal of Finance, 7(1), 77–91. https://doi.org/10.2307/2975974

Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. Journal of Financial Economics, 5(2), 147–175. https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0

Sharpe, W. F. (1964). Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk. The Journal of Finance, 19(3), 425–442. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1964.tb02865.x

Sureka, R., Kumar, S., Colombage, S., & Abedin, M. Z. (2022). Five decades of research on *capital budgeting*: A systematic review and future research agenda. Research in International Business and Finance, 60, 101609. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101609

Trigeorgis, L. (1996). Real options: Managerial flexibility and strategy in resource allocation. MIT Press.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License